

**PENGARUH VOLATILITAS ARUS KAS, AKRUAL, VOLATILITAS
PENJUALAN, DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI
LABA DENGAN *BOOK TAX DIFFERENCES* SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
tahun 2011 - 2014)**

RIRIN TRI SUKAESI

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

ABSTRACT

This research aims to test the influence of cash flow volatility, accrual, sales volatility, and leverage to profit persistence using book tax differences as the moderating variable. The subjects in this study were the manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange (ISE) 2011-2014. In this study, there were 180 samples from 45 companies which were selected through purposive sampling method. The data utilized in this study were secondary data. The data were collected by documentation technique.

Based on the statistical result, it was found out that the accrual and sales volatility significantly influential to the profit persistence. Cash flow volatility and debt ratio were insignificant to the profit persistence. Book tax differences moderate significantly to the cash flow volatility influence to the profit persistence.

Keywords: cash flow volatility, accrual, sales volatility, leverage, book tax differences, profit persistence

I. PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada berbagai pihak yang terkait. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai laba dan komponennya yang mempunyai peranan penting bagi pihak internal dan eksternal suatu perusahaan. Laba merupakan kelebihan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk atau jasanya. Pada prakteknya, laba sering kali digunakan untuk membantu dalam pembuatan keputusan, seperti pemberian kompensasi, pembagian bonus kepada manajer atau karyawan, pengukur prestasi kerja, dan berbagai pertimbangan lainnya yang dibutuhkan bagi investor maupun kreditor. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya (Penman, 2001).

Salah satu komponen dari kualitas laba adalah persistensi laba. Persistensi laba menurut Meythi (2006) adalah properti laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Persistensi laba merupakan salah satu unsur nilai prediktif laba dalam karakter relevan, dimana informasi yang dimiliki harus mampu membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan dengan membantu pengguna untuk melakukan prediksi dari masa lalu, sekarang dan untuk masa depan. Fanani (2010) menjelaskan bahwa persistensi laba berhubungan dengan kinerja perusahaan secara keseluruhan yang tergambar pada laba yang dapat berkelanjutan untuk suatu periode yang lama. Konstruksi persistensi laba tidak dapat diobservasi secara langsung, namun dapat diobservasi dan diukur melalui proksi atau faktor yang melekat di dalam laba itu sendiri.

Beberapa peneliti yang melakukan penelitian terkait dengan kualitas laba berpendapat bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba. Logika yang mendasarinya adalah adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal sehingga perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat memberikan informasi *management discretion accrual* (Wijayanti, 2006). Peraturan perpajakan dan akuntansi memiliki tujuan yang berbeda sehingga akan menimbulkan hasil yang berbeda pula. Standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan fiskal adalah peraturan perpajakan, sedangkan standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan komersial adalah Standar Akuntansi Keuangan.

Dasar yang berbeda dalam perhitungan laba menurut komersial dengan perpajakan menyebabkan timbulnya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan itulah yang menimbulkan istilah *book tax differences* dalam analisis perpajakan (Resmi, 2009). Perbedaan perlakuan atau pengakuan penghasilan maupun biaya antara komersial dengan pajak dapat dikelompokkan menjadi perbedaan tetap (*permanent differences*) dan perbedaan sementara (*temporary differences*).

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang persistensi laba yang diproksikan dengan *book tax differences*. Salah satunya yang dilakukan oleh Zdulhiyanov (2015) yang meneliti tentang pengaruh *book tax differences* terhadap persistensi laba dan hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan *large positive (negative) book tax differences* mempunyai persistensi laba rendah dibanding perusahaan dengan *small book tax differences*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Noviana (2012) yang meneliti pengaruh *large book tax differences* terhadap persistensi laba, akrual dan arus kas. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan dengan *large positive (negative) book tax differences* tidak menunjukkan

persistensi laba yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book tax differences*.

Penelitian terdahulu yang membahas persistensi laba yang terkait dengan *book tax differences* telah beberapa kali dilakukan, namun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut masih belum konsisten. Dari hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten tersebut, mendorong penelitian ini untuk dilakukan. Selain itu, penelitian ini merupakan replikasi dari Fanani (2010), dimana penelitian dilakukan untuk menguji kembali beberapa komponen yang dapat menjadi indikator persistensi laba antara lain volatilitas arus kas, akrual, volatilitas penjualan dan tingkat hutang. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel *book tax differences* sebagai variabel moderating. Dalam penelitian ini juga menggunakan periode pengamatan yang terbaru yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Pemilihan *book tax differences* sebagai variabel moderating mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2006) yang mendapatkan hasil adanya pengaruh negatif dari perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk menguji volatilitas arus kas, akrual, volatilitas penjualan dan tingkat hutang terhadap persistensi laba dengan *book tax differences* sebagai variabel moderating.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah volatilitas arus kas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba?
2. Apakah komponen akrual berpengaruh negatif terhadap persistensi laba?
3. Apakah volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba?
4. Apakah tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba?

5. Apakah volatilitas arus kas yang berhubungan dengan temporer *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba?
6. Apakah volatilitas arus kas yang berhubungan dengan permanen *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba?
7. Apakah komponen akrual yang berhubungan dengan temporer *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba?
8. Apakah komponen akrual yang berhubungan dengan permanen *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba?

II. PENURUNAN HIPOTESIS

A. Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba

Arus kas merupakan pergerakan keluar dan masuk dana tunai yang dimiliki oleh perusahaan. Data yang terdapat dalam arus kas merupakan indikator terbaik dibandingkan dengan akuntansi karena arus kas cenderung sulit untuk dilakukan manipulasi. Namun untuk mengukur persistensi laba dibutuhkan arus kas yang stabil, dengan kata lain yang volatilitasnya kecil. Volatilitas arus kas yang tinggi akan menunjukkan persistensi laba yang rendah, karena informasi arus kas di masa yang akan datang sulit untuk diprediksi.

Hasil penelitian dari Fanani (2010) menunjukkan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Volatilitas aliran kas mengindikasikan adanya ketidakpastian tinggi dalam lingkungan operasi ditunjukkan oleh volatilitas arus kas yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menguji pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba, maka hipotesis yang dapat diturunkan sebagai berikut:

H_1 : Volatilitas arus kas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba

B. AkruaI terhadap Persistensi Laba

Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi pada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas, tetapi juga kewajiban pembayaran kas dimasa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima di masa yang akan datang (Anggasari, 2009).

Laba akuntansi yang persisten adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung akrual, dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Chandrarini 2003). Hayn dalam Fanani (2010) menjelaskan bahwa gangguan dalam laba akuntansi disebabkan oleh peristiwa transitori (*transitory events*) atau penerapan konsep akrual dalam akuntansi. Laba akuntansi yang mengandung akrual tinggi maka menyebabkan persistensi laba menjadi rendah.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menguji pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba, maka hipotesis yang dapat diturunkan sebagai berikut:

H₂ : Komponen akrual berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

C. Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba

Penjualan merupakan bagian terpenting dari siklus operasi yang dilakukan untuk menghasilkan laba bagi sebuah perusahaan. Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan (Dechow dan Dichev, 2002).

Volatilitas penjualan yang rendah dapat menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang. Namun jika tingkat volatilitas penjualan tinggi, maka persistensi laba tersebut akan rendah, karena laba yang

dihasilkan akan mengandung banyak gangguan (*noise*). Bila volatilitas penjualan yang tinggi menandakan informasi penjualan memiliki kesalahan estimasi yang lebih besar pada informasi penjualan di lingkungan operasi, maka laba perusahaan tersebut tidak persisten dan tidak dapat dijadikan sebagai acuan untuk memprediksi laba periode selanjutnya (Fanani, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, untuk menguji pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba, maka hipotesis yang dapat diturunkan sebagai berikut:

H₃ : Volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

D. Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba

Hutang merupakan salah satu sumber modal suatu perusahaan. Modal yang berasal dari hutang dapat membantu untuk melakukan operasional perusahaan atau bahkan untuk melakukan perluasan usaha. Akan tetapi hutang memiliki konsekuensi dimana perusahaan harus melakukan pembayaran berupa pokok pinjaman beserta bunga yang dibebankan terhadap hutang tersebut (Fanani, 2010).

Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi menyebabkan manajemen bekerja keras agar dapat menghasilkan laba yang besar, sehingga perusahaan dapat membayar hutang kepada pihak kreditor. Fanani (2010) menyatakan bahwa tingkat hutang perusahaan yang besar akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik di mata investor dan auditor.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menguji pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba, maka hipotesis yang dapat diturunkan sebagai berikut:

H₄ : Tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba

E. Arus Kas terhadap Persistensi Laba dengan *Book Tax Differences* sebagai variabel Moderating

Wijayanti (2006) membuktikan bahwa arus kas sebelum pajak mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap laba sebelum pajak satu periode mendatang. Beberapa analis lebih suka mengaitkan aliran kas sebagai penentu atas kualitas laba karena aliran kas dianggap lebih persisten dibandingkan dengan komponen akrual (Hadirrohman, 2011).

Hadirrohman (2011) juga menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki *book tax differences* yang memoderasi arus kas maka perusahaan tersebut memiliki potensi persistensi laba yang lemah pada tahun berikutnya. Perbedaan permanen menyebabkan perusahaan melakukan evaluasi terhadap laba menjadi lebih baik sehingga mampu meminimalkan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan tidak besar, tetapi apabila volatilitas arus kas perusahaan tinggi evaluasi terhadap laba pajak tidak terlalu berpengaruh untuk menjaga persistensi laba agar tetap baik di tahun berikutnya.

Perbedaan temporer sebagai pembentuk *book tax differences* menyebabkan adanya koreksi fiskal baik positif maupun negatif. Beban pajak yang semakin besar membuat laba bersih menjadi semakin kecil. Oleh karena itu, perbedaan temporer berpengaruh dengan pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menguji pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba, maka hipotesis yang dapat diturunkan sebagai berikut:

H_{5a} : Temporer *book tax differences* yang berhubungan dengan arus kas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

H_{5b} : Permanen *book tax differences* yang berhubungan dengan arus kas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

F. AkruaI terhadap Persistensi Laba dengan *Book Tax Differences* sebagai Variabel Moderating

Book tax differences mengindikasikan kualitas laba rendah karena subjektivitas dalam proses akrual untuk tujuan pelaporan keuangan dibandingkan untuk tujuan pajak. Jika *book tax differences* menunjukkan subjektivitas dalam proses akrual pelaporan keuangan, maka perusahaan dengan *book tax differences* yang besar akan menunjukkan komponen akrual yang kurang persisten.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2006) menemukan bahwa perusahaan dengan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal negatif yang besar akan menunjukkan komponen akrual yang kurang persisten dibanding perusahaan yang memiliki beda laba akuntansi dan laba fiskal yang kecil. Hadiarrohman (2011) juga membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki *book tax differences* yang memoderasi komponen akrual maka perusahaan tersebut memiliki potensi persistensi laba yang lemah pada tahun berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menguji pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba, maka hipotesis yang dapat diturunkan sebagai berikut:

H_{6a} : Temporer *book tax differences* yang berhubungan dengan komponen akrual berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

H_{6b} : Permanen *book tax differences* yang berhubungan dengan komponen akrual berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

III. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2014. Sampel yang dipilih di

dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang dipilih adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI sejak tahun 2011 sampai dengan 2014.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan menerbitkan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah selama periode 2011 sampai dengan 2014.
3. Perusahaan yang selalu menghasilkan laba selama periode 2011 sampai dengan 2014.

B. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel Independen

a. Volatilitas Arus Kas (VOK)

Volatilitas arus kas adalah standar deviasi aliran kas operasi dibagi dengan total aktiva perusahaan. Data variabel volatilitas arus kas yang diperoleh ini merupakan data rata-rata selama empat tahun penelitian dilakukan.

$$\text{VOK} = \frac{\sigma(\text{CFO})_t}{\text{Total Aktiva}_{jt}}$$

CFO = Aliran Kas operasi perusahaan j tahun t

Total Aktiva = Total Aktiva Perusahaan j tahun t

b. Akrua (AK)

Besaran akrua diukur dengan standar deviasi laba sebelum item-item luar biasa dikurangi dengan aliran kas operasi. Data variabel besaran

akrual ini merupakan data rata-rata selama empat tahun. Diukur dengan menggunakan rumus:

$$AK = \sigma(Earnings_{jt} - CFO_{jt})$$

c. Volatilitas Penjualan (VP)

Volatilitas penjualan adalah standar deviasi penjualan dibagi dengan total aktiva perusahaan. Data-data variabel volatilitas penjualan yang diperoleh ini merupakan data rata-rata selama empat tahun penelitian dilakukan.

$$VP = \frac{\sigma(\text{penjualan selama 4 tahun}_{jt})}{\text{Total aktiva}_{jt}}$$

d. Tingkat Hutang (TH)

Tingkat hutang adalah total hutang dibagi dengan total aktiva. Diukur dengan menggunakan rumus:

$$TH = \frac{\text{Total hutang}_{jt}}{\text{Total aktiva}_{jt}}$$

2. Variabel Moderating

a. *Book-tax Differences* (BTD)

Rekonsiliasi fiskal diakhir periode pembukuan menyebabkan terjadi perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi. Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara PABU dan peraturan perundang-undangan pajak. Penyebab perbedaan tersebut secara umum dikelompokkan kedalam perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan sementara atau waktu

(*temporary or timing differences*). Perbedaan permanen dan perbedaan temporer diukur dengan rumus :

Permanen : Jumlah Perbedaan Permanen

Total Aset

Temporer : Jumlah Perbedaan Temporer

Total Aset

3. Variabel Dependen

a. Persistensi Laba (PL)

Proksi persistensi ini adalah nilai koefisien dari model regresi antara laba periode sekarang dengan periode yang akan datang (Meythi, 2006).

Model regresi dari persistensi laba dengan rumus sebagai berikut:

$$PL = \alpha + \beta_1 EBT + e$$

$$PL = \text{Persistensi Laba}$$

$$EBT = \text{Laba Sebelum Pajak}$$

$$\alpha = \text{konstanta}$$

$$\beta = \text{koefisien regresi}$$

$$e = \text{eror}$$

C. Model Penelitian

Model persamaan pertama yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 (H_1), hipotesis 5a (H_{5a}) dan hipotesis 5b (H_{5b}) adalah sebagai berikut:

$$PL = \alpha + \beta_1 VAK + \beta_2 BTDTem + \beta_3 BTDPPer + \beta_4 VAK * BTDTem + \beta_5 VAK * BTDPPer + e$$

Model persamaan kedua yang digunakan untuk menguji hipotesis 2 (H_2), hipotesis 6a (H_{6a}) dan hipotesis 6b (H_{6b}) adalah sebagai berikut:

$$PL = \alpha + \beta_1 AK + \beta_2 BTDTem + \beta_3 BTDPPer + \beta_4 AK * BTDTem + \beta_5 AK * BTDPPer + e$$

Model persamaan ketiga yang digunakan untuk menguji hipotesis 3 (H₃) dan hipotesis 4 (H₄) adalah sebagai berikut:

$$PL = \alpha + \beta_1 VP + \beta_2 TH + e$$

Keterangan :

α	= konstanta
β	= koefisien regresi
PL	= persistensi laba
BTDTem	= temporer <i>Book-tax Differences</i>
BTDPer	= permanen <i>Book-tax Differences</i>
VAK	= volatilitas arus kas
AK	= akrual
VP	= volatilitas penjualan
TH	= tingkat hutang
e	= eror

D. Metode Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Salah satu cara mendeteksi normalitas statistik adalah dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov satu arah. Uji kolmogorov-smirnov dilakukan dengan tingkat signifikansi

5% (0,05). Jika nilai sig. lebih besar dari alpha (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dan jika nilai sig. lebih kecil dari alpha (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2007).

2. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel independen dan terjadi jika satu variabel independen mempunyai tingkat korelasi yang tinggi dengan variabel independen yang lain. Multikolinearitas diuji dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance Value. Jika nilai VIF di atas 10 atau Tolerance Value di bawah 0,10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2007).

3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Perusahaan sampel yang berhasil diperoleh melalui metode *purposive sampling* adalah 45 perusahaan selama setahun, dan dalam periode pengamatan empat tahun maka jumlah sampel secara keseluruhan

adalah 180 perusahaan. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2011 hingga tahun 2014.

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	2011	2012	2013	2014	Total
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	124	137	145	150	556
2.	Data tidak lengkap	(47)	(60)	(61)	(56)	(224)
3.	Laporan keuangan tidak disajikan dalam rupiah	(19)	(19)	(19)	(19)	(76)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian	(13)	(13)	(20)	(30)	(76)
5.	Data yang mengandung outliers	(6)	(6)	(8)	(12)	(32)
6.	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	39	39	37	33	148

Sumber: Hasil Analisis Data

B. Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik penelitian meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan deviasi standar. Adapun variabel-variabel yang dijelaskan dalam analisis ini, antara lain variabel dependen yang digunakan adalah persistensi laba (PL), variabel independen yang digunakan adalah volatilitas arus kas (VAK), akrual (AK), volatilitas penjualan (VP) dan tingkat hutang (TH). Serta variabel moderasi yang meliputi temporer *book tax differences* (BTDTem) dan permanen *book tax differences* (BTDPer). Analisis statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 4.2

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	148	-3.7700	3.0123	-1.008138	1.2975073
VAK	148	.0092	.2920	.060711	.0490289
AK	148	9.3882	15.1512	1.170961	1.5585884
VP	148	.0174	2.1209	.216141	.2242550
TH	148	.0743	1.1422	.411474	.1894993
BTDTem	148	-.0620	.0698	.001179	.0130116
BTDPer	148	-.2320	.1599	-.001679	.0265951
Valid N (listwise)	148				

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi asumsi ini jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (Ghozali, 2011). Peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Berdasarkan hasil pengujian terhadap data yang diperoleh, maka didapatkan hasil uji normalitas data disajikan dalam Tabel 4.3

Tabel 4.3
Uji Normalitas

Model	Nilai K-S	Sig.	Kesimpulan
1	0,924	0,360	Data Berdistribusi Normal
2	0,566	0,906	Data Berdistribusi Normal
3	0,651	0,791	Data Berdistribusi Normal

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji data penelitian dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan kesalahan pengganggu pada periode t_1 atau periode sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson (DW Test)*. Nilai DW yang terdapat dari hasil SPSS akan dibandingkan dengan nilai tabel. Bila nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari $4-du$, maka dinyatakan tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2007). Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Variabel	$du < d \text{ hitung} < 4-du$	Keterangan
Model 1	$1,802 < 2,047 < 2,198^*$	Bebas autokorelasi
Model 2	$1,802 < 1,923 < 2,198^*$	Bebas autokorelasi
Model 3	$1,758 < 1,925 < 2,242^*$	Bebas autokorelasi
* = 0,05 level of significance		

sumber : data diolah (2015)

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai *variance inflation factor (VIF)* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian terhadap data yang diperoleh, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas Persamaan 1

	<i>Collinearity Statistics</i>	
--	--------------------------------	--

Model	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
VAK	.942	1.062	Non Multikolinearitas
BTDTem	.282	3.546	Non Multikolinearitas
BTDPer	.998	1.002	Non Multikolinearitas
VAK*BTDTem	.279	3.586	Non Multikolinearitas
VAK*BTDPer	.940	1.064	Non Multikolinearitas

Sumber : data diolah (2015)

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas Persamaan 2

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
AK	.351	2.850	Non Multikolinearitas
BTDTem	.989	1.011	Non Multikolinearitas
BTDPer	.932	1.073	Non Multikolinearitas
AK*BTDTem	.446	2.245	Non Multikolinearitas
AK*BTDPer	.579	1.727	Non Multikolinearitas

Sumber: data diolah (2015)

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas Persamaan 3

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
VP	.986	1.014	Non Multikolinearitas
TH	.986	1.014	Non Multikolinearitas

Sumber: data diolah (2015)

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan deviasi standar nilai variabel pada setiap variabel independen. Uji heteroskedastisitas dilihat dari nilai sig, model penelitian yang baik jika nilai sig > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian terhadap data yang diperoleh, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.528	.043		12.236	.000
VAK	-.532	.562	-.081	-.946	.346
BTDT	2.150	3.582	.094	.600	.549
BTDP	.010	.024	.036	.431	.667
BTDTTem	-.668	38.762	-.003	-.017	.986
BTDPper	.237	20.044	.001	.012	.991

Sumber : data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4.8 pada kolom *Sig.* masing-masing variabel memiliki nilai di atas 5% atau 0,05 (*Sig.* > 0,05) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai absolute residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengujian mengalami homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.540	.273		1.979	.050
AK	.003	.034	.011	.082	.935
BTDTem	2.105	2.688	.066	.783	.435
BTDPer	.019	.032	.052	.600	.549
AK*BTDTem	-.020	.025	-.098	-.789	.432
AK*BTDPer	.004	.022	.019	.175	.862

Sumber : data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4.9 pada kolom *Sig.* masing-masing variabel memiliki nilai di atas 5% atau 0,05 (*Sig.* > 0,05) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai absolute residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengujian mengalami homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4.10

Uji Heteroskedastisitas Persamaan 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.453	.078		5.819	.000
VP	.157	.130	.100	1.209	.229
TH	.090	.167	.045	.539	.590

Sumber : data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4.10 pada kolom *Sig.* masing-masing variabel memiliki nilai di atas 5% atau 0,05 (*Sig.* > 0,05) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai absolute

residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengujian mengalami homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen. Dari hasil uji pada data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi Model Persamaan 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.412 ^a	.170	.141	.598592792	2.047

a. Predictors: (Constant), BTDP_{Per}, BTDP, BTDT, VAK, BTDT_{Tem}

b. Dependent Variable: PL

Sumber : data diolah (2015)

Hasil pengujian Tabel 4.11 menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R Square), koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) dan standar error (SE). Pada Tabel 4.11 diatas terlihat bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,170 memberi pengertian bahwa variasi yang terjadi pada variabel persistensi laba (PL) adalah 17,00% ditentukan yang terkait dalam penelitian, sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Tabel 4.12

Koefisien Determinasi Model Persamaan 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.408 ^a	.167	.137	.6342058	1.923

a. Predictors: (Constant), btak, btdt, btdp, btdak, ak

b. Dependent Variable: pl

Sumber : data diolah (2015)

Hasil pengujian Tabel 4.12 menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R Square), koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) dan standar eror (SE). Pada Tabel 4.12 diatas terlihat bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,167 memberi pengertian bahwa variasi yang terjadi pada variabel persistensi laba (PL) adalah 16,70% ditentukan yang terkait dalam penelitian, sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi Model Persamaan 3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.359 ^a	.129	.117	.6318271	1.925

a. Predictors: (Constant), th, vp

b. Dependent Variable: pl

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R Square), koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) dan standar eror (SE). Pada Tabel 4.13 diatas terlihat bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,498 memberi pengertian bahwa variasi yang terjadi pada variabel persistensi

laba (PL) adalah 5,70% ditentukan yang terkait dalam penelitian, sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar model.

b. Uji Nilai F

Tabel 4.14
Uji Nilai F Model Persamaan 1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.413	5	2.083	5.812	.000 ^a
	Residual	50.880	142	.358		
	Total	61.294	147			

a. Predictors: (Constant), BTDP_{Per}, BTDP, BTDT, VAK, BTDTTem

b. Dependent Variable: PL

Hasil pengujian nilai F berdasarkan pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa koefisien regresi secara bersama-sama diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,00 sehingga diperoleh hasil bahwa *Sig.* < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa volatilitas arus kas secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba.

Tabel 4.15
Uji Nilai F Model Persamaan 2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.427	5	2.285	5.682	.000 ^a
	Residual	57.115	142	.402		
	Total	68.542	147			

a. Predictors: (Constant), btak, btdt, btdp, btdak, ak

b. Dependent Variable: pl

Hasil pengujian nilai F berdasarkan pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa koefisien regresi secara bersama-sama diperoleh nilai *Sig.* sebesar

0,00 sehingga diperoleh hasil bahwa $Sig.<0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akrual secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba.

Tabel 4.16
Uji Nilai F Model Persamaan 3

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.563	2	4.281	10.725	.000 ^a
	Residual	57.885	145	.399		
	Total	66.448	147			

a. Predictors: (Constant), th, vp

b. Dependent Variable: pl

pengujian nilai F berdasarkan pada Tabel 4.16 menunjukkan bahwa koefisien regresi secara bersama-sama diperoleh nilai $Sig.$ sebesar 0,00 sehingga diperoleh hasil bahwa $Sig.<0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat hutang dan volatilitas penjualan secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba.

c. Uji Nilai t

Tabel 4.17
Uji Nilai t Model Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.573	.082		-7.028	.000
Volatilitas Arus Kas	-.887	1.063	-.066	-.834	.406
BTD Temporer	9.248	6.772	.197	1.366	.174
BTD Permanen	.113	.046	.188	2.455	.015
VAK*BTDTem	-223.458	73.281	-.442	-3.049	.003
VAK*BTDPer	-89.993	37.893	-.187	-2.375	.019

a. Dependent Variable: Persistensi Laba
 Sumber: data diolah (2015)

Tabel 4.18
Uji Nilai *t* Model Persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.610	.428		1.427	.156
Akrual	-.181	.054	-.435	-3.367	.001
BTD Temporer	-5.398	4.210	-.099	-1.282	.202
BTD Permanen	.099	.050	.156	1.960	.052
BTDTem*AK	.172	.039	.507	4.419	.000
BTDPer*AK	-.035	.035	-.103	-1.023	.308

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber : data olah (2015)

Tabel 4.19
Uji Nilai *t* Model Persamaan 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.241	.144		-1.675	.096
VP	-.992	.241	-.322	-4.120	.000
TH	-.500	.309	-.126	-1.620	.107

a. Dependent Variable: PL

Sumber : data diolah (2015)

a. Pengujian H_1

Berdasarkan pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel volatilitas arus kas (VAK) lebih besar dari 5% yaitu $0,406 > 0,05$ dan nilai beta (β) pada kolom *Unstandardized Coefficients* bernilai negatif sebesar $-0,887$, sehingga hasil dari penelitian ini adalah H_1 ditolak.

b. Pengujian H_2

Dari Tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel akrual (AK) lebih kecil dari 5% yaitu $0,001 < 0,05$ dan nilai beta (β) pada kolom *Unstandardized Coefficients* bernilai negatif sebesar $-0,181$ sehingga hasil dari penelitian ini adalah H_2 diterima.

c. Pengujian H_3

Dari Tabel 4.19 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel volatilitas penjualan (VP) lebih kecil dari 5% yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai beta (β) pada kolom *Unstandardized Coefficients* bernilai negatif sebesar $-0,992$ sehingga hasil dari penelitian ini adalah H_3 diterima.

d. Pengujian H_4

Tabel 4.19 diatas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel tingkat hutang lebih besar dari 5% yaitu $0,107 > 0,05$ dan nilai beta

(β) pada kolom *Unstandardized Coefficients* bernilai negatif sebesar -0,500 sehingga hasil dari penelitian ini adalah H_4 ditolak.

e. Pengujian H_{5a}

Dari Tabel 4.17 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel moderasi VAK*BTDTem lebih kecil dari 5% yaitu $0,003 < 0,05$ dan nilai beta (β) pada kolom *Unstandardized Coefficients* bernilai negatif sebesar -223,458 sehingga hasil dari penelitian ini adalah H_{5a} diterima.

f. Pengujian H_{5b}

Pada Tabel 4.17 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel moderasi VAK*BTDPper lebih kecil dari 5% yaitu $0,019 < 0,05$ dan nilai beta (β) pada kolom *Unstandardized Coefficients* bernilai negatif sebesar -89,993 sehingga hasil dari penelitian ini adalah H_{5b} diterima.

g. Pengujian H_{6a}

Berdasarkan pada Tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel moderasi AK*BTDTem kurang dari 5% yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai beta (β) pada kolom *Unstandardized Coefficients* bernilai positif sebesar 0,172, sehingga hasil dari penelitian ini adalah H_{6a} ditolak

h. Pengujian H_{6b}

Dari Tabel 4.18 diatas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel moderasi AK*BTDPper lebih besar dari 5% yaitu $0,308 > 0,05$ dan nilai beta (β) pada kolom *Unstandardized Coefficients* bernilai negatif sebesar -0,035 sehingga hasil dari penelitian ini adalah H_{6b} ditolak.

4. Pembahasan

a. Pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba

Penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini didukung oleh Purwanti (2010) bahwa volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Arus kas yang tidak stabil masih memungkinkan perusahaan untuk memiliki persistensi laba yang tinggi. Perusahaan yang mampu mengolah informasi yang terkandung dalam arus kas yang berfluktuasi tersebut, akan mampu mempertahankan persistensinya agar tetap baik.

b. Pengaruh akrual terhadap persistensi laba

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa akrual berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Semakin besar akrual yang terjadi dalam perusahaan menyebabkan kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan menjadi rendah. Laba akuntansi yang mengandung akrual tinggi menyebabkan persistensi laba menjadi rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan Fanani (2010) yang menyatakan bahwa akrual mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

c. Pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba

Penelitian ini juga berhasil memberikan bukti bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Semakin tidak stabil penjualan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, menunjukkan bahwa volatilitas penjualan perusahaan tersebut tinggi.

Volatilitas penjualan yang tinggi akan menyebabkan banyak gangguan sehingga persistensi laba yang dihasilkan menjadi rendah. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Fanani (2010) yang menyatakan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

d. Pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini memberikan bukti bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Investor mungkin melihat bahwa tingkat hutang tidak memberikan kontribusi secara langsung terhadap kinerja perusahaan dalam meningkatkan persistensi laba. Penelitian ini mendukung penelitian dari Suwandika dan Ida (2013) serta Amelia, *et al.* (2014) yang menunjukkan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.

e. Pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba dengan *book tax differences* sebagai variabel moderating

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui uji hipotesis menunjukkan bahwa temporer *book tax differences* yang berhubungan dengan arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan permanen *book tax differences* yang berhubungan dengan arus kas juga berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hal ini membuktikan bahwa volatilitas arus kas yang berhubungan dengan *book tax differences* memiliki potensi persistensi laba di tahun berikutnya akan menjadi rendah. Penelitian ini didukung oleh Hadirrohman (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki

book tax differences yang memoderasi arus kas maka persistensi menjadi rendah.

- f. Pengaruh akrual terhadap persistensi laba dengan *book tax differences* sebagai variabel moderating

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa temporer *book tax differences* yang berhubungan dengan akrual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini didukung oleh Brolin dan Rohman (2014) bahwa perbedaan temporer yang merupakan komponen pembentuk *book tax differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan dengan perbedaan temporer yang lebih besar akan memiliki pertumbuhan laba yang lebih besar pula. Walaupun proksi pengukuran laba yang berbeda dengan penulis, bagaimanapun juga perbedaan temporer yang berhubungan dengan akrual memberikan pengaruh positif terhadap persistensi laba.

Sedangkan permanen *book tax differences* yang berhubungan dengan akrual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini didukung penelitian Brolin dan Rohman (2014) bahwa pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh perbedaan permanen sebagai komponen pembentuk *book tax differences*. Perbedaan permanen hanya akan mempengaruhi jumlah laba periode berjalan dan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba perusahaan pada periode yang akan datang.

V. KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh volatilitas arus kas, akrual, volatilitas penjualan, dan tingkat hutang terhadap persistensi laba dengan *book tax differences* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Volatilitas arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.
2. Akrual berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.
3. Volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.
4. Tingkat hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.
5. Temporer *book tax differences* yang berhubungan dengan arus kas berpengaruh secara negatif terhadap persistensi laba.
6. Permanen *book tax differences* yang berhubungan dengan arus kas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.
7. Temporer *book tax differences* yang berhubungan dengan akrual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persistensi laba.
8. Permanen *book tax differences* yang berhubungan dengan akrual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat digunakan atau dikembangkan oleh penelitian berikutnya, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pengukuran yang lebih tepat terhadap *book tax differences* agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

2. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan tahun 2011-2014, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan tahun pengamatan yang lebih panjang.
3. Menggunakan sampel perusahaan baik yang mengalami laba maupun rugi dan mengembangkan sampel penelitian pada sektor lain, tidak hanya pada perusahaan manufaktur.
4. Menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi persistensi laba.

C. Keterbatasan

1. Data mengenai perbedaan permanen dan perbedaan temporer sulit didapatkan karena tidak semua perusahaan sampel mencantumkanannya ataupun dikarenakan format penyajian perbedaan permanen dan perbedaan temporer yang tidak seragam.
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini tidak terlalu panjang, sehingga hasil pemangamatan kurang maksimal.
3. Perusahaan yang diteliti hanya terbatas pada perusahaan manufaktur, sedangkan sektor lainnya tidak ikut diamati dalam penelitian ini

Daftar Pustaka

- Amelia, dkk. 2014. "Pengaruh Book Tax Differences, Aliran Kas, Tingkat Hutang Terhadap Perubahan Laba". *JOM FEKON* Vol 1 No2.
- Anggarsari, Dian septina. 2009. *Persistensi Laba, Akrual, Aliran Kas dan Book Tax Differences*. Surakarta. Skripsi. Fakultas ekonomi.
- Anthony, R dan V. Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brolin, Amos Rico dan Abdul Rohman. 2014. "Pengaruh Book Tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba". *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Dechow, P. and I. Dichev. 2002. The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. *The Accountung Review*, 77 (Supplement), 35-59.
- Fanani, Zainal. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.7 No. 1
- Ghozali, Imam. 2007. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gumanti, Tatang Ary. 2002. "Pilihan-pilihan Akuntansi Dalam Aplikasi Teori Akuntansi Positif". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol.6 No.1.
- Hadirrohman. 2011. *Pengaruh Laba Tahun Berjalan, Akrual, dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba Dengan Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Sebagai Variabel Moderating*. Jakarta. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Hanlon, M. 2005. *The Persistence and Pricing of Earnings, Accrual, and Cash Flow When Firms Have Large Book Tax Differences*. *The Accounting Review*.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3.
- Kusuma, Briliana dan R. Arja Sadjarto. 2014. "Analisa Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Book Tax Gap, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Persistensi Laba". *Tax and Accounting Review*, Vol.4 No.1.
- Meythi. 2006. *Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi* 9, Padang.

- Noviana, Melita. 2012. "Pengaruh Large Book-Tax Differences Terhadap Persistensi Laba, AkruaL Dan Arus Kas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol 1, No 4.
- Penman, S.H. 2001. *On Comparing Cash Flow and Accrual Accounting Models For Use in Equity Valuation*. Working Paper, Columbia University.
- Pratiwi, Intan Ratna. 2014. *Analisis Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Persistensi Laba*. Semarang. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Purwanti, Titik. 2010. *Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran AkruaL, Volatilitas Penjualan, Leverage, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. Surakarta. Thesis Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Resmi, Siti. 2009. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosanti, N. A. 2013. *Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Perubahan Laba (studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010)*. Semarang : BP UNDIP.
- Schipper, K dan Vincent, L. 2003. *Earnings Quality*. Accounting Horizons 17.
- Sutopo, Bambang. 2007. *Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Suwandika, I Made Andi dan Ida Bagus. 2013. "Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Wijayanti, Tri Handayani. 2006. *Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi laba, AkruaL, dan Arus Kas*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang.
- Zdulhyanov, Mohd. 2015. *Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba*. Artikel Ilmiah Universitas Negeri Padang.

